

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks yang dialami hampir di seluruh negara di dunia terutama pada negara – negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Kemiskinan selain dari segi ekonomi berkaitan erat dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, sanitasi dan kebutuhan dasar lainnya. Dalam hal ini ketersediaan infrastruktur menjadi hal yang sangat penting terutama kaitannya dengan peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar manusia yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,95 juta jiwa atau sebesar 11,22% dari total seluruh penduduk yang menunjukkan peningkatan sebesar 0,86 juta jiwa dibandingkan tahun 2014 (BPS, 2015) sedangkan pada tahun 2016, kemiskinan di Indonesia sebesar 27,76 juta jiwa atau sebesar (10,70%) dari total penduduk Indonesia. Penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur mencapai 4.771.260 jiwa (17,13%) dari keseluruhan penduduk miskin di Indonesia sedangkan penduduk miskin di Kabupaten Malang mencapai 155.745 KK. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin masih besar di Indonesia khususnya di Kabupaten Malang sehingga perlu suatu metode pengukuran kemiskinan yang multidimensional yang diharapkan mampu menggambarkan kemiskinan di suatu wilayah secara representatif beserta penyelesaiannya.

Ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu kunci untuk menyelesaikan kemiskinan di suatu daerah (Louis, 2000). Ketersediaan infrastruktur yang baik akan memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas perekonomian maupun sosial kemasyarakatan serta dapat menarik investor untuk melakukan investasi di daerah tersebut. Menurut Peraturan Bupati Malang Nomor 15 Tahun 2011 telah ditetapkan pula Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Malang Tahun 2012 yaitu dengan tema “Percepatan Pembangunan Infrastruktur untuk Memacu Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat serta Meningkatkan Daya Saing Daerah”.

Upaya pengentasan kemiskinan selain dari segi infrastruktur juga membutuhkan modal sosial yang kuat. Modal sosial tersebut dapat berupa ikatan sosial yang ditunjukkan dengan tingkat partisipasi masyarakat dan kerapatan hubungan antar anggota masyarakat. Modal sosial yang kuat akan memberikan peluang yang lebih besar dalam keberhasilan

pelaksanaan program pengentasan kemiskinan yang akan dijalankan. Permodelan kemiskinan yang dikaitkan dengan kondisi sosial masyarakat miskin akan memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap penyebab kemiskinan di Kabupaten Malang.

Kecamatan Tajinan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang yang masih memiliki penduduk miskin sejumlah 3.144 KK (Kabupaten Malang Dalam Angka, 2016). Ditinjau dari segi lokasi, Kecamatan Tajinan merupakan satu dari delapan kecamatan di Kabupaten Malang yang berbatasan langsung dengan Kota Malang dengan persentase rumah tangga miskin paling tinggi yaitu sebesar 22.92%. Kecamatan di Kabupaten Malang yang berbatasan langsung dengan Kota Malang memiliki peluang yang lebih besar dalam upaya pengentasan kemiskinan mengingat Kota Malang merupakan salah satu Kawasan Strategis Nasional (KSN) yaitu Kawasan Koridor Metropolitan (RTRW Provinsi Jawa Timur, 2011) sehingga pertumbuhan dan perkembangannya di seluruh bidang akan berdampak ke wilayah sekitarnya.

Kondisi infrastruktur di Kecamatan Tajinan sebagai pendukung kegiatan masyarakat belum sepenuhnya baik karena masih terdapat beberapa permasalahan antara lain kondisi sarana kesehatan berupa puskesmas yang masih buruk meskipun telah dilakukan perbaikan, kondisi jalan penghubung antar desa yang mengalami kerusakan dan cakupan pelayanan air bersih yang masih belum merata di seluruh Kecamatan Tajinan sehingga hal tersebut berdampak terhadap angka kemiskinan berkaitan dengan akses yang minim terhadap kebutuhan dasar manusia.

Secara umum, kegiatan utama masyarakat di Kecamatan Tajinan adalah pertanian yang dapat dilihat dari penggunaan lahan sebesar 38% (1553,1 Ha) berupa lahan sawah dan 3.892 jiwa bekerja sebagai buruh tani dengan komoditas utama yang dihasilkan yaitu padi. Masyarakat buruh tani sangat dekat dengan kemiskinan karena minimnya kepemilikan modal dan pendapatan daerah yang rendah sehingga memiliki permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka.

Keberhasilan pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tajinan dapat diselesaikan melalui dua aspek yaitu aspek fisik (infrastruktur) dan aspek sosial (kondisi sosial) sehingga peluang untuk mengentaskan kemiskinan semakin besar. Berkaitan dengan hal tersebut, hal mendasar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah indikator kemiskinan yang dikaitkan dengan kondisi infrastruktur dan kondisi sosial. Indikator tersebut akan dimodelkan secara spasial untuk didapatkan kajian secara lebih mendalam mengenai penyebab kemiskinan di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dari segi fisik, sosial dan spasial.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah.

1. Kecamatan Tajinan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang dengan persentase rumah tangga miskin sebesar 22.92% (Kabupaten Malang Dalam Angka, 2016) yang apabila tidak ditangani akan berdampak diantaranya pada peningkatan angka kriminalitas, penurunan kualitas hidup masyarakat dan sulitnya mendapatkan akses pendidikan serta kesehatan (Mubyarto, 1999).
2. Terdapat keluarga miskin sejumlah 3.679 KK dari 14.024 KK, 3.881 keluarga fakir miskin dan 3.144 keluarga dalam kelompok keluarga pra sejahtera di Kecamatan Tajinan yang tersebar di 12 desa membutuhkan bantuan untuk pengentasan kemiskinan melalui program – program pemerintah (Kabupaten Malang Dalam Angka, 2016). Salah satu upaya untuk mendukung program pengentasan kemiskinan pemerintah adalah dengan identifikasi kemiskinan melalui pendekatan geografis. Posisi geografis sangat menentukan perkembangan kemajuan atau kemunduran sebuah masyarakat (Sachs et. all, 2002). Studi di beberapa wilayah lain juga menunjukkan pentingnya faktor geografi dalam pemetaan masalah kemiskinan seperti di India, Afrika dan China (Hakim. L dan Ahmad Zuber, 2008). Diharapkan melalui pendekatan geografis, dapat memberikan pandangan lain dalam proses penyusunan program pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan khususnya di Kecamatan Tajinan dan Kabupaten Malang secara umum.
3. Kondisi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Kecamatan Tajinan masih buruk dari segi pelayanan maupun kualitas bangunan meskipun sudah dilakukan perbaikan sehingga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai masyarakat harus mengakses sarana kesehatan dengan jarak yang lebih jauh yang berakibat pada peningkatan waktu dan biaya yang dikeluarkan. (Pouliquen. L, 2000) Kondisi jalan rusak sepanjang 18.9 Km salah satunya pada koridor utama yaitu koridor jalan utama yang menghubungkan Tajinan dengan kecamatan lain tepatnya di Desa Tajinan sehingga aksesibilitas masyarakat berkurang yang berdampak pada menurunnya aktifitas masyarakat. Pelayanan air bersih yang belum menjangkau seluruh masyarakat karena masih terdapat 13% masyarakat yang mengakses air sungai di Desa Purwosekar. (Hasil Survei, 2015). Masyarakat tersebut memiliki kerentanan yang tinggi terhadap gangguan kesehatan. Penyediaan air bersih untuk masyarakat memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya menurunkan angka penderita penyakit yang

berhubungan dengan air dan berperan dalam meningkatkan taraf atau kualitas air masyarakat. (Said, 1992)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, didapatkan rumusan masalah dalam penyusunan laporan ini sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kemiskinan berdasarkan 4 indeks kemiskinan *World Bank Institute* (2005) di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang?
2. Bagaimana model hubungan ketersediaan infrastruktur dan kondisi sosial dengan tingkat kemiskinan di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil dari rumusan masalah yang telah disusun, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Meneliti tingkat kemiskinan di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang berdasarkan *Human Poverty Index, Poverty Gap Index, Poverty Severity Index* dan *Head Count Index*
2. Memodelkan hubungan statistik spasial antara ketersediaan infrastruktur dan kondisi sosial di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang berdasarkan indeks kemiskinan *World Bank Institute*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini bagi masyarakat, pemerintah dan mahasiswa adalah:

1. Manfaat yang dapat diperoleh masyarakat Kabupaten Malang adalah masyarakat dapat mengetahui pengaruh infrastruktur dan kondisi sosial dengan kemiskinan di Kabupaten Malang khususnya Kecamatan Tajinan sehingga dapat memberikan masukan dan berperan aktif dalam menyusun program pengentasan kemiskinan yang didasarkan pada pengembangan infrastruktur dan kondisi sosial.
2. Manfaat yang dapat diberikan bagi Pemerintah Kabupaten Malang adalah penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah dalam penyusunan program pengentasan kemiskinan dengan fokus program pada pengembangan infrastruktur dan peningkatan kondisi sosial.

3. Manfaat bagi mahasiswa adalah sebagai sumber keilmuan dan pengetahuan di bidang kemiskinan, infrastruktur dan sosial secara spasial serta pengaruh ketersediaan infrastruktur dan kondisi sosial terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan cakupan pembahasan pada kegiatan permodelan hubungan infrastruktur dan kondisi sosial dengan kemiskinan di Kecamatan Tajinan. Pada penelitian ini, lingkup materi berupa kemiskinan, infrastruktur dan kondisi sosial serta pertanian. Materi pertanian ditambahkan untuk mengakomodir karakteristik wilayah studi yang sebagian besar didominasi oleh lahan pertanian.

1. Kemiskinan

Kemiskinan yang dibahas dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin yang berada pada wilayah dengan kondisi infrastruktur yang buruk. Dengan indikator yaitu *Head Count Index*, *Poverty Gap Index*, *Poverty Saverity Index*, dan *Human Poverty Index*.

2. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana fisik pada suatu wilayah yang dapat mendukung kegiatan masyarakat dan percepatan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Kajian infrastruktur dalam penelitian ini meliputi:

- a. Jaringan jalan berupa kualitas jalan yang terbagi dalam kondisi jalan baik dan rusak.
 - b. Akses terhadap pusat pemerintahan dengan indikator jarak desa ke pusat kecamatan dan ke pusat kabupaten.
 - c. Air bersih yang dikaji yaitu jumlah KK yang terlayani air bersih berupa sumur, PDAM, HIPPAM Masyarakat, sungai, dan mata air.
 - d. Pendidikan yang dikaji berupa jangkauan pelayanan sarana pendidikan.
 - e. Kesehatan yang dikaji berupa jangkauan pelayanan sarana kesehatan.
 - f. Kedekatan dengan pasar adalah jangkauan pelayanan pasar.
3. Kondisi sosial adalah keadaan sosial masyarakat di suatu wilayah. Pada penelitian ini kondisi sosial ditinjau dari dua indikator yaitu densitas dan tingkat partisipasi

masyarakat. Densitas dan partisipasi masyarakat dihitung berdasarkan tingkat kerapatan hubungan antar masyarakat pada masing-masing desa di Kecamatan Tajinan.

4. Pertanian

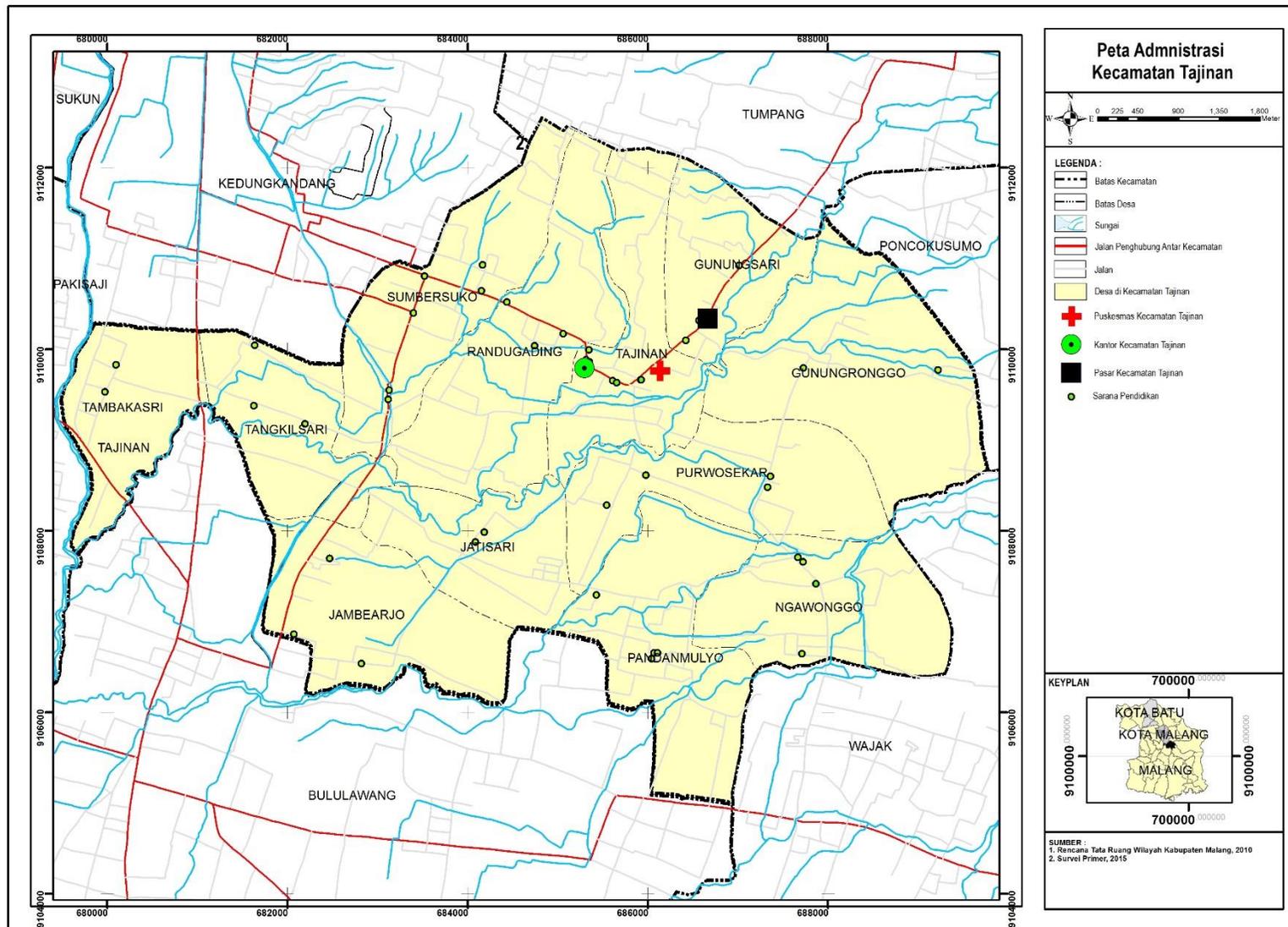
Pertanian yang dibahas dalam penelitian ini adalah mencakup ketersediaan infrastruktur pendukung aktifitas pertanian berupa jaringan irigasi.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah meliputi seluruh desa di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Kecamatan Tajinan dipilih karena termasuk daerah miskin di Kabupaten Malang yang diprioritaskan untuk pengentasan kemiskinan.

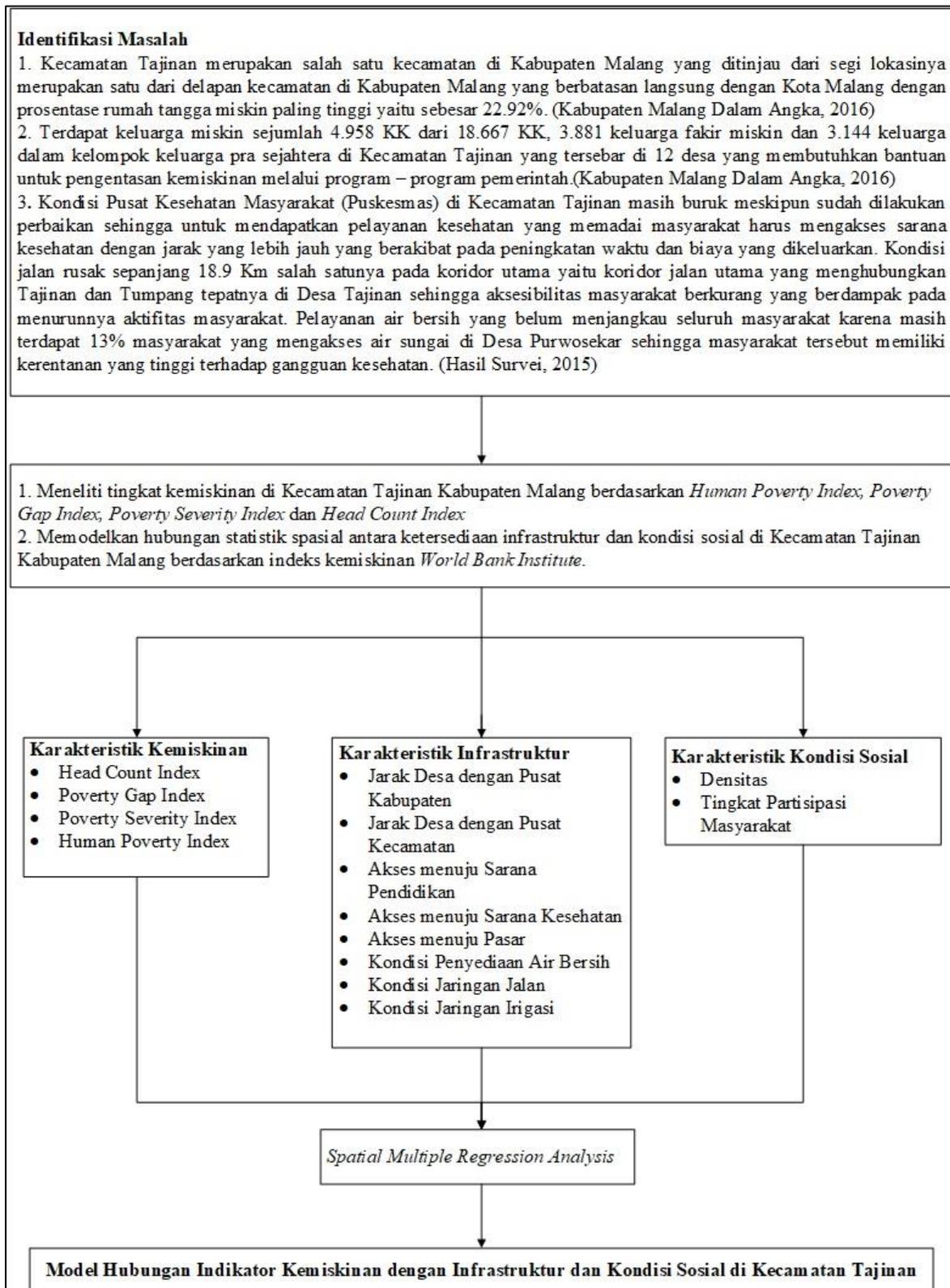
Kecamatan Tajinan secara astronomis terletak diantara 112,3796 sampai 112,4234 Bujur Timur dan 8,0477 sampai 8,0251 Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar 40,11 km². Batas wilayah studi yaitu Kecamatan Tajinan meliputi:

- Utara : Kecamatan Tumpang dan Kota Malang
- Timur : Kecamatan Poncokusumo
- Selatan : Kecamatan Wajak dan Bululawang
- Barat : Kecamatan Pakisaji



Gambar 1.1 Peta administrasi Kecamatan Tajinan

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka pemikiran